

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UUD 1945, Bab XV, Pasal 36 tertera bahwa Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional juga berkedudukan sebagai bahasa negara, dan bahasa resmi di Indonesia. Dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat pemersatu, lambang kebanggaan, dan identitas nasional. Sebagai bahasa resmi berkepentingan sebagai bahasa kenegaraan, alat perhubungan pada tingkat nasional, dan bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan. Sedangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, sebagai alat perhubungan dan sebagai sarana pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi (Wibowo, 2003: 120).

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3, dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional di atas salah satunya membentuk manusia seutuhnya, bahasa sangat berperan di dalam bahasa

dapat disalurkan segala apa yang dibutuhkan dalam membentuk manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa. Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh masyarakat tutur untuk bekerja sama, komunikasi, dan mengidentifikasi diri. Melalui bahasa, manusia dapat saling mengenal dan berhubungan satu sama lain, saling berbagi pengalaman dalam rangka meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam lingkungan yang lebih luas. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting. Dilihat dari fungsinya bahasa dapat digunakan untuk berbagai macam fungsi sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh penutur, misalnya: untuk menyatakan informasi faktual (mengidentifikasi, melaporkan, menanyakan, mengoreksi), menyatakan sikap moral, menyatakan penyesalan dan sebagainya.

Bahasa Indonesia pada bidang formal merupakan mata pelajaran akademis mendasar yang sudah diajarkan sejak SD sampai ke Perguruan Tinggi. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia ialah agar seseorang dapat mengekspresikan pikiran dan perasaannya kepada orang lain. Ekspresi tersebut dapat dilakukan oleh pemakai bahasa melalui bahasa lisan dan bahasa tulis. Dalam ekspresi lisan, unsur-unsur yang bersifat situasional sangat menentukan. Sedangkan dalam ekspresi tulis, unsur-unsur yang berhubungan dengan perangkat tata tulis perlu dikuasai oleh penelitinya.

Menulis dalam berbagai bentuk merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah. Menulis karangan dalam bidang tertentu, perlu dikuasai oleh siswa misalnya menulis surat yang berisi berita keluarga, ucapan terima kasih, ucapan selamat, menulis puisi, cerita pendek atau drama dan

sebagainya. Dengan berbagai pengalaman belajar seperti ini diharapkan siswa dapat memiliki keterampilan menulis yang memadai.

Siswa kelas V SD selayaknya sudah mampu menyusun karangan, seperti karangan deskripsi. Menulis karangan deskripsi telah diajarkan pada kelas IV semester II. Siswa tersebut dibelajarkan mendeskripsikan keindahan alam atau lingkungan, benda-benda dan sebagainya. Siswa disuruh membacakan di depan kelas. Namun, berdasarkan pengamatan pada pra-penelitian, siswa kelas VA SD Negeri I Metro Utara belum tepat dalam menyusun karangan deskripsi berdasarkan pada perolehan data aktivitas siswa cenderung kurang meningkat, sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa menjadi rendah, dengan kriteria ketercapaian minimum yang telah ditentukan oleh guru kelas VA SD Negeri 1 Metro Utara yaitu: ≤ 67 , terdapat 20 siswa belum tuntas belajar, dan 18 siswa yang telah tuntas belajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang telah tuntas belajar belum mencapai 50% dari jumlah siswa seluruhnya (ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai).

Keterampilan menulis atau mengarang adalah kemampuan dalam merangkai kata-kata menjadi satu rangkaian kalimat. Penggunaan kata di dalam suatu kalimat haruslah disesuaikan dengan konteksnya, sehingga akan menghasilkan suatu kalimat yang mudah dimengerti. Untuk itu, siswa perlu menguasai kosakata yang memadai. Kemampuan menyusun kalimat dengan tepat berpengaruh pada kemampuan dalam menyusun paragraf. Kedudukan penggunaan kata, menjadi kunci dalam mengarang. Berkaitan dengan penggunaan kata ini, maka penguasaan afiksasi juga sangat penting.

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kompetensi dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Suasana pembelajaran masih cenderung monoton sehingga membosankan, kurang/tidak merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran khususnya di dalam mengarang deskripsi ini.

Indikasi lain, pola pembelajaran makin bersifat guru-sentris (*teacher-centered*). Siswa kurang berani bertanya dan mengemukakan pendapat sehingga kurang kreatif. Kecenderungan pembelajaran demikian mengakibatkan lemahnya pengembangan potensi diri siswa serta tak ayal akan semakin menjauhkan peran pembelajaran mengarang deskripsi dalam upaya mempersiapkan warga negara yang baik dan cerdas menjadi rendah. Sehubungan dengan permasalahan tersebut diperlukan adanya suatu model yang mampu menempatkan siswa pada posisi yang lebih aktif, kreatif, mendorong pengembangan potensi dan kemampuan yang dimiliki serta menemukan makna yang dalam dari apa yang dipelajarinya. Pendekatan pembelajaran yang sesuai tersebut adalah model *Learning Cycle*. Sejalan dengan tuntutan kurikulum tersebut, maka pembelajaran keterampilan mengarang perlu diberikan sedini mungkin utamanya di Sekolah Dasar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia bukan semata-mata menambah keterampilan siswa menggunakan Bahasa Indonesia, melainkan juga meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan kematangan sosial pada era-globalisasi. Selain itu, keterampilan membaca juga merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kegiatan mengarang. Siswa menguasai bagaimana menggunakan konsep keterampilan mengarang, sehingga menghasilkan pemerolehan, kecermatan, dan penguasaan berbahasa.

Lorsbach (dalam Suyatna, 2008: 111-112), mengatakan bahwa model pembelajaran *Learning Cycle* adalah rangkaian tahap-tahap kegiatan (*fase*) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan aktivitas berperan aktif. Model ini membantu para siswa memikirkan informasi baru yang diterimanya. Model ini juga bisa memperkuat kemampuan siswa dalam mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik, serta dapat menilai berbagai hasil belajar para siswa sendiri. Berdasarkan uraian di atas maka dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini peneliti mengangkat judul: “Penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam kegiatan mengarang deskripsi kelas VA SD Negeri I Metro Utara”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas perlu diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut :

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran mengarang deskripsi siswa kelas VA SD Negeri I Metro utara.
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran mengarang deskripsi, dengan berdasarkan perolehan nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan oleh guru kelas VA SD Negeri 1 Metro Utara yaitu: ≤ 67 , terdapat 20 siswa belum tuntas belajar, dan hanya 18 siswa yang telah tuntas belajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang telah tuntas belajar belum mencapai 50% dari jumlah siswa seluruhnya (ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai).

3. Pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru (*Teacher Centre*) sehingga siswa kurang berani bertanya dan mengemukakan pendapat yang menyebabkan siswa kurang kreatif.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini perlu dirumuskan permasalahan yang akan diteliti serta pemecahan masalahnya. Adapun permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan mengarang deskripsi kelas VA SD Negeri I Metro Utara tahun pelajaran 2009/2010?
2. Bagaimanakah penerapan model pembelajran *Learning Cycle* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan mengarang deskripsi kelas VA SD Negeri I Metro Utara tahun pelajaran 2009/2010?
3. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* untuk meningkatkan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran mengarang deskripsi pada siswa kelas VA SD Negeri 1 Metro Utara?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan mengarang deskripsi kelas VA SD Negeri I Metro Utara dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*.

2. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri I Metro Utara dalam kegiatan mengarang deskripsi melalui model pembelajaran *Learning Cycle* secara tepat.
3. Meningkatkan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran mengarang deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* pada siswa kelas VA SD Negeri 1 Metro Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam kegiatan mengarang deskripsi melalui penerapan model *Learning Cycle* pada siswa SD Negeri I Metro Utara.

2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya, serta dapat memperluas wawasan dan pengetahuan guru di Sekolah Dasar mengenai penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle* dalam pembelajaran mengarang deskripsi sehingga dapat meningkatkan atau mengembangkan profesionalitas guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas.

3. Bagi SD Negeri I Metro Utara

Merupakan kontribusi bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan model *Learning Cycle* sebagai inovasi model pembelajaran yang lebih tepat khususnya dalam pembelajaran mengarang deskripsi.